ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS SIFAT LARUTAN ELEKTROLIT DAN LARUTAN NON-ELEKTROLIT PADA MATA PELAJARAN KIMIA MELALUI PEMBELAJARAN IMPROVE SISWA KELAS X TPTU SMK NEGERI 3 BUDURAN

FARIDA NURAINI
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskanpun dapat dicapai. Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam bidang Kimia khususnya pada kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya sangat rendah dengan nilai rerata yang dicapai 54,58. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kimia melalui metode Model Pembelajaran IMPROVE pada siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan hasil belajar Kimia kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 73,47; siklus II 79,16; dan siklus III 83,47. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 63,89%, siklus II meningkat menjadi 80,56%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. larutan elektrolit. larutan non-elektrolit. IMPROVE

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks per-sekolahan merupakan suatu institusi formal yang dipandang sebagai suatu sistem, yang mendayagunakan berbagai komponen atau sumber daya pendidikan secara maksimal. Ini berarti hasil yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan baik kuantitas maupun kualitas sangat tergantung kepada kelancaran dan kesempurnaan jalannya proses mengubah masukan menjadi keluaran. Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskanpun dapat dicapai. Situasi yang demikian ini akan terjadi di semua sekolah, sehingga tak dapat dipungkiri juga terjadi di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo. Oleh karenanya tidaklah heran jika guru berlomba untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap mata pelajaran yang diampunya. Salah satu mata pelajaran yang ditingkatkan mutu pembelajarannya pada kesempatan ini adalah Kimia. Mengingat peneliti adalah guru Kelas X TPTU di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Salnawati dalam Ahmad Muchlis Amrin (2005:121), sesungguhnya belajar itu gampang, mudah, dan tidak melelahkan. Belajar yang cerdas dan efektif adalah mempelajari apa yang disukai siswa saat ini. Mengacu pada pendapat di atas maka guru dituntut mampu merealisasikan Kimia sebagai pelajaran favorit bagi siswa yang menantang untuk dipelajari dan dikuasai.

Pemahaman konsep Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya pada mata pelajaran Kimia mutlak diperlukan para siswa Kelas X TPTU. Ironisnya justru di Kelas X TPTU hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 54,58.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE). Dimungkinkan penerapkan Pembelajaran IMPROVE ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitas-nya.

Beberapa alasan peneliti mengguna-kan Pembelajaran pengajaran IMPROVE dalam mengajarkan materi ajar Kimia diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) meme-cahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Kimia digunakan sebagai materi bahan pembelajaran IMPROVE, karena dalam silabus Kimia dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengem-bangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Kimia, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas ligkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE) ini nilai rerata siswa Kelas X TPTU akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut BSNP (2007), hasil belajar merupakan data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan pendidik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai.

Hasil belajar sebenarnya istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)"

Dengan demikian hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

Pengertian Pembelajaran IMPROVE

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE)) adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi (Diposting oleh Suyatno di 04.45.00.0. Komentar).

Langkah-langkah Pembelajaran IMPROVE sebagai berikut : 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengantarkan konsep terhadap materi ajar; 2) Siswa melakukan latihan dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil latihan dan materi ajar yang telah dipelajari; 3) Guru melakukan umpan balik; 4) Kegiatan perbaikan dan pengayaan; 5) Menarik kesimpulan; 6) Mengkomunikasikan hasil.

Hubungan Antara Pembelajaran IMPROVE dengan Hasil Belajar Kimia tentang Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya

Pembelajaran IMPROVE membawa siswa untuk mampu berfikir logis dan kritis. Media realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika

pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata pelajaran Kimia khususnya pada kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi: 1) Refleksi Awal; 2) Rencana Tindakan; 3) Metode/Strategi/Alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah: *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE); 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah Observasi yang diikuti jurnal, wawancara dan angket untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa; 5) Observer dan bagi pelaku tindakan

Pelaksanaan Tindakan, 1) Strategi pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan merupakan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan; 2) Langkah-langkah cara melakukan tindakan. Pada Siklus Penelitian ini kegiatan terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan prosedur strategi IMPROVE. Setelah dilakukan refleksi jika indikator kinerja belum tercapai maka siklus penelitian dilanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan siklus I, dan seterusnya hingga siklus III dan jika indikator kinerja telah tercapai maka siklus dihentikan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut : 1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru lainnya selaku observer; 2) Cara Melakukan Observasi; 3) Cara Pengisian Lembar Observasi

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. 1) Personalia yang terlibat dalam refleksi. Yang terlibat pada refleksi adalah peneliti bersama observer; 2) Cara melakukan Observasi : Peneliti dan observer melakukan pertemuan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Peneliti dan observer menganalisa data tentang aktivitas, siswa, guru dan situasi pembelajan. Dari sini dapat diketahui hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang harus diperbaiki sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya. Peneliti dibantu observer mencatat temuan utama dan temuan sampingan selama melakukan observasi terhadap penerapan tindakan.

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Sifat Larutan Elektrolit dan Larutan Non-Elektrolit pada Mata Pelajaran Kimia melalui Pembelajaran IMPROVE Siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017" dilaksanakan di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Jenggolo No. 1C Buduran Kabupaten Sidoarjo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X TPTU pada semester I tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 36 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas

diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mencek ulang atau *cross check* dari hasil data penelitian yang dihasilkan dengan uji ulang ke lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperpanjang waktu observasi yang mendalam. Keabsahan data merupakan konsep penting dalam membuktikan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) suatu hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan ini, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka, dilakukan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan terhadap sumber. Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif, dengan jalan membandingkan data hasil dari: (1) Pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Apa yang dikatakan di depan umum dan pribadi, (3) Apa yang dikatakan dalam situasi penelitian dengan sepanjang waktu, (4) Pendapat beberapa orang berdasarkan tingkat pendidikan, dan (5) Wawancara dengan isi suatu dokumen.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran IMPROVE dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Kimia tentang materi Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Kimia khususnya pada kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,58.

Permasalahan ini muncul karena di-tengarai bahwa materi ajar kurang konteks-tual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang diguna-kan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Kimia karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas X TPTU serta

meningkatkan hasil belajar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya pada mata pelajaran Kimia.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pertemuan pertama tersebut dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Membeda-kan sifat dan jenis larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listrik. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Dalam pertemuan kedua tersebut dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Membedakan larutan elektrolit lemah dan elektrolit kuat yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Kimia pada siklus I adalah sebagai berikut : 10 siswa mendapat skor 60, 2 siswa mendapat skor 65, 1 siswa mendapat skor 70, 11 siswa mendapat skor 75, 3 siswa mendapat skor 80, 6 siswa mendapat skor 85, dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor reratanya adalah 73,47.

Proses observasi terhadap pelaksana-an tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasar-kan daya hantar listriknya. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 73,47 dengan tingkat ketuntasan 63,89%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 9 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup, 12 siswa dalam kategori kurang dari 36 siswa di Kelas X TPTU. Jika dihitung persentasenya berarti 33,33% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,58

pada situasi awal menjadi menjadi 73,47 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 18,89 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan IMPROVE. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menuliskan persamaan reaksi ionisasi dari suatu larutan elektrolit. Pada siklus II pertemuan keempat siswa dalam kelompoknya Merancang dan melakukan percobaan daya hantar listrik untuk mengidentifikasi sifat-sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Menuliskan persamaan reaksi ionisasi dari suatu larutan elektrolit. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Kimia pada siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat skor 65, 1 siswa mendapat skor 70, 8 siswa mendapat skor 75, 2 siswa mendapat skor 80, 16 siswa mendapat skor 85, dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor reratanya adalah 79,17.

Berdasarkan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran IMPROVE.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE yang disampaikan oleh peneliti. Skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 79,16 dengan tingkat ketuntasan 80,56%. Berarti terdapat 29 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 18 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori cukup, 6 siswa dalam kategori kurang dari 36 siswa di Kelas X TPTU. Jika dihitung persentasenya berarti 58,33% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 73,47 pada siklus II menjadi 79,16 dan ketuntasan siswa menjadi 80,56%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/ tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru

dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi IMPROVE.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknya. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknya. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data penelitian hasil belajar siswa siklus III adalah sebagai berikut : 7 siswa mendapat skor 75, 6 siswa mendapat skor 80, 17 siswa mendapat skor 85, 3 siswa mendapat skor 90, dan 3 siswa mendapat skor 93. Skor reratanya adalah 83,47.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE yang disampaikan oleh peneliti. Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 95.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 83,47 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 36 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, 1) Pembelajaran IMPROVE memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas X TPTU semester I SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Kimia mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran IMPROVE setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran IMPROVE kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pembelajaran IMPROVE dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Kimia. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran IMPROVE harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran IMPROVE dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pembelajaran IMPROVE yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang

diberikan; 6) Pembelajaran IMPROVE mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran IMPROVE yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Atas dasar hasil analisa data penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa peningkatan hasil belajar mata pelajaran Kimia kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya kepada siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui Pembelajaran IMPROVE.

Peranan Pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan penguasaan konsep mata pelajaran Kimia kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya ditandai adanya peningkatan nilai rerata, dalam setiap siklusnya yakni pada siklus I memperoleh 73,47, siklus II menjadi 79,16 dan pada siklus III mencapai 83,47 di atas standar yang ditargetkan yakni 75.

Penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran IMPROVE dengan media realia juga mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari skor yang diperoleh pada siklus I yang termasuk dalam kategori baik dan amat baik adalah 33,33%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 58,33% dan pada siklus III yang termasuk dalam kategori baik dan amat baik adalah 80,56%.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menujukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 33,33%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 73,47 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 58,33% yang sebelumnya hanya 33,33%. Hasil belajar siswa Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 79,16.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 80,56% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 83,47. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Kimia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Kimia hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Pembelajaran IMPROVE dapat meningkat-kan motivasi belajar Siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I tahun pelajaran 2016/2017; 2) Pembelajaran IMPROVE mampu meningkat-kan hasil belajar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasar-kan daya hantar listriknya pada mata pelajaran Kimia Siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Pembelajaran IMPROVE merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan Pembelajaran pembelajaran IMPROVE dapat meningkat-kan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran

Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Kimia kompetensi dasar Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya.

Saran-Saran

Guru : 1) Guru Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertim-bangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran IMPROVE dengan media realita yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Guru hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam mengunakan pembelajaran dan media belajar; 3) Artinya guru perlu mengembang-kan pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan maodel pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembela-jaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007**.** *Model Penilaian Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djunaidi Ghony.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Melvin L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suyatno.Diposting di 04.45.00.0.Komentar

Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Winfred F. Hill. 2009. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.